

## **PERSEPSI ANAK TERHADAP DUKUNGAN KELUARGA DALAM BELAJAR: STUDI KASUS PADA ANAK-ANAK DI RUMAH BELAJAR PELANGI NUSANTARA**

**MAWAR THALITA<sup>1</sup> & MARIA CLAUDIA WAHYU TRIHASTUTI\***

Sekolah Dasar Santo Andreas<sup>1</sup>; Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya\*

### **Abstrak**

Dukungan keluarga adalah segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak-anak mengenai dukungan keluarga terhadap proses belajar anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap empat anak usia 11-12 tahun yang aktif belajar di Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Teknik analisis data dilakukan dengan metode triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber data dan triangulasi teori untuk memastikan validitas serta keakuratan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan instrumental, emosional, penghargaan, dan informasional dari keluarga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun, masih terdapat variasi dalam bentuk dan intensitas dukungan yang diberikan, tergantung pada kondisi sosial-ekonomi dan dinamika keluarga masing-masing. Kesimpulannya, dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar anak serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik mereka.

Kata-kata kunci: dukungan keluarga, motivasi belajar, persepsi anak, pembelajaran anak, penelitian kualitatif

### **Abstract**

Family support refers to all forms of assistance provided by family members to individuals in the form of emotional, instrumental, informational, and appraisal support aimed at enhancing individuals' learning motivation. This study aims to examine children's perceptions of family support in the learning process at Rumah Belajar Pelangi Nusantara. The study employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving four children aged 11–12 years who were actively participating in learning activities at Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Data analysis was conducted using triangulation techniques, including data source triangulation and theoretical triangulation, to ensure the validity and accuracy of the research findings. The results indicate that children who receive instrumental, emotional, appraisal, and informational support from their families tend to have higher learning motivation. However, variations remain in the forms and intensity of support provided, depending on each family's socio-economic conditions and dynamics. In conclusion, family support plays a crucial role in enhancing children's learning motivation and has a positive impact on their academic development.

**Key words:** family support, learning motivation, children's perceptions, children's learning, qualitative research

---

\*Penulis Korespondensi.

Email: mawarthalita26@gmail.com<sup>1</sup>; maria.claudia@atmajaya.ac.id\*

## PENDAHULUAN

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam proses perkembangan individu. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga dapat memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak, seperti mengurangi prasangka sosial (Fajar, 2023), meningkatkan motivasi belajar (Nadya, 2020), serta membentuk karakter yang positif (Fariz & Rahma, 2020). Bahkan, hasil penelitian menunjukkan peran positif dukungan keluarga terhadap perkembangan individu berlanjut hingga seseorang memasuki usia dewasa.

Kondisi ini sejalan dengan teori ekologi dari Bronfenbrenner (1979), yang menyebutkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai lapisan sistem lingkungan, seperti mikrosistem (keluarga dan teman dekat), mesosistem (hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial), eksosistem (kondisi kerja atau kebijakan yang tidak langsung melibatkan anak), serta makrosistem (budaya dan norma yang berlaku). Lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak, terutama lingkungan mikrosistem dan eksosistem, memicu terbentuknya karakter kurang positif, seperti perilaku agresif, tutur kata kasar, dan sikap kurang patuh.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan komunitas sosial bagi perkembangan

optimal anak adalah dengan mendirikan Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Lembaga sosial Rumah Belajar Pelangi Nusantara mulai dirintis pada tahun 2010 oleh Komunitas *Care for Education*. Pencetus gerakan komunitas *Care for Education* bernama Valen yang bersama beberapa rekannya melakukan riset selama beberapa bulan untuk mengamati ketertarikan anak-anak terhadap kegiatan belajar.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat seperti Pak Parjo yang memungkinkan program rumah belajar dapat dilaksanakan meskipun menghadapi tantangan, baik dari internal keluarga maupun dari luar keluarga, seperti orang tua yang lebih mendukung anak bekerja dibandingkan mengikuti kegiatan belajar, preman yang melakukan pengusiran dari lokasi belajar, dan banyaknya kebisingan dan lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar.

Fenomena rendahnya dukungan keluarga terhadap pendidikan anak banyak ditemukan pula di masyarakat Indonesia. Rendahnya dukungan keluarga terhadap keberlanjutan pendidikan anak disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya masalah perekonomian, lemahnya ketahanan keluarga, dan rendahnya penghargaan terhadap pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akibatnya, terjadi peningkatan anak putus sekolah dan banyaknya pekerja anak usia

dini yang bekerja demi membantu perekonomian keluarga. Hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan dihambat oleh lingkungan terdekat anak, yaitu keluarga. Kondisi ini sungguh menjadi keprihatinan bangsa Indonesia yang sedang berjuang dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan para generasi muda sebagai penerus bangsa.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2016), menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi siswa. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa peran orang tua dalam motivasi belajar belum tentu berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Persepsi Anak terhadap Dukungan Keluarga dalam Belajar (Studi pada Anak-anak di Rumah Belajar Pelangi Nusantara)" bertujuan untuk menggali persepsi anak-anak mengenai dukungan keluarga dalam proses belajar mereka. Dengan melakukan studi pada anak-anak yang berada di bawah naungan Rumah Belajar Pelangi Nusantara, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana peran keluarga dapat memengaruhi motivasi belajar anak-anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi upaya peningkatan dukungan keluarga

terhadap pendidikan, khususnya bagi anak-anak dalam situasi rentan seperti anak-anak di rumah belajar Pelangi Nusantara.

### **Kajian Teori**

#### *Konsep Dukungan Keluarga dalam Pendidikan Anak*

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan anak, khususnya dalam konteks pendidikan. Menurut Bronfenbrenner (1979), keluarga termasuk dalam mikrosistem, yaitu lingkungan terdekat anak yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses perkembangan. Dukungan keluarga dapat berupa perhatian emosional, bimbingan akademik, motivasi, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai (Nadya, 2020; Fariz & Rahma, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi pada pembentukan karakter positif anak, motivasi belajar, dan kemampuan sosial. Fajar (2023) menegaskan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi prasangka sosial anak, sehingga anak lebih mampu berinteraksi secara harmonis dengan teman sebaya. Di sisi lain, dukungan keluarga juga berperan dalam mendorong prestasi akademik, walaupun pengaruhnya terhadap prestasi tidak selalu bersifat langsung (Nugroho, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat

memengaruhi motivasi internal anak, yang kemudian berdampak pada prestasi akademik secara tidak langsung.

#### *Teori Perkembangan Ekologi Bronfenbrenner*

Teori ekologi perkembangan anak dari Bronfenbrenner (1979) memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami interaksi antara anak dan lingkungannya. Teori ini membagi lingkungan anak menjadi beberapa lapisan:

- a. Mikrosistem: lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman dekat. Dukungan keluarga di tingkat mikrosistem mencakup interaksi sehari-hari yang memberikan rasa aman, perhatian, dan dorongan untuk belajar.
- b. Mesosistem: hubungan antara lingkungan terdekat, misalnya interaksi antara orang tua dan guru. Sinergi positif antara kedua pihak dapat meningkatkan motivasi dan konsistensi belajar anak.
- c. Eksosistem: lingkungan yang memengaruhi anak secara tidak langsung, seperti kondisi kerja orang tua, kebijakan pendidikan, atau dukungan komunitas belajar.
- d. Makrosistem: budaya, norma, dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, termasuk persepsi tentang pentingnya pendidikan.

Dalam konteks Rumah Belajar Pelangi Nusantara, dukungan dari keluarga dan komunitas sosial mencerminkan interaksi antara mikrosistem dan eksosistem, yang bersama-sama membentuk kondisi belajar anak.

#### *Persepsi Anak terhadap Dukungan Keluarga*

Persepsi anak terhadap dukungan keluarga memainkan peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Persepsi ini bukan hanya tentang seberapa banyak dukungan yang diberikan, tetapi juga bagaimana anak merasakan dan menafsirkan dukungan tersebut (Bowlby, 1988). Anak yang merasa didukung secara emosional dan akademik cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dan sikap positif terhadap pendidikan.

Namun, kondisi sosial ekonomi dan dinamika keluarga dapat membatasi bentuk dukungan yang diberikan. Rendahnya dukungan keluarga sering disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, lemahnya ketahanan keluarga, atau rendahnya penghargaan terhadap pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Akibatnya, anak-anak yang berada dalam situasi ini berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan akademik maupun sosial mereka.

### *Dukungan Komunitas sebagai Pelengkap Dukungan Keluarga*

Di samping dukungan keluarga, komunitas sosial juga berperan penting dalam mendukung pendidikan anak, terutama bagi anak-anak yang mengalami keterbatasan dukungan dari orang tua. Rumah Belajar Pelangi Nusantara merupakan contoh nyata dari upaya komunitas untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak. Dukungan komunitas ini dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, pengawasan kegiatan belajar, serta intervensi untuk meminimalkan hambatan eksternal, seperti lingkungan yang bising atau kurang aman.

Dengan demikian, dukungan keluarga dan komunitas berinteraksi secara sinergis. Ketika anak merasakan dukungan dari kedua sumber tersebut, motivasi belajar dan keterlibatan akademik mereka cenderung meningkat, meskipun kondisi internal keluarga tidak sepenuhnya ideal.

### *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar*

Motivasi belajar merupakan mediator penting antara dukungan keluarga dan prestasi akademik. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tua cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk berhasil, serta motivasi ekstrinsik, misalnya harapan memperoleh pujian atau penghargaan.

Motivasi yang kuat mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan sosial (Ryan & Deci, 2000).

Dengan memfokuskan kajian pada persepsi anak, penelitian ini bertujuan untuk memahami bukan hanya bentuk dukungan yang diberikan keluarga, tetapi juga bagaimana anak menginternalisasi dukungan tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan empat siswa sekolah dasar, kelas lima dan enam, berusia 11-12 tahun yang berasal dari Rumah Belajar Pelangi Nusantara di Rawamangun. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari Mei hingga November 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusinya, serta menghasilkan wawasan baru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kebenaran ilmiah melalui penerapan metode penelitian yang sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang sebagaimana dijelaskan oleh Waruwu (2023), bersifat menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran rinci peristiwa, fenomena, dan

situasi sosial yang diteliti, sementara analisis melibatkan interpretasi dan perbandingan hasil penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata sebagai alat utama untuk menjelaskan makna dari berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial. Dalam konteks ini, peneliti memegang peranan kunci dalam menginterpretasikan data, sehingga penguasaan teori sangat penting untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan realitas yang terjadi. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri utama, yaitu kesetaraan peneliti dengan subjek penelitian, interaksi yang setara, deskripsi mendalam mengenai fenomena, dan penekanan pada kualitas pengalaman partisipan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung, memungkinkan penelitian yang lebih mendalam. Partisipan dalam penelitian ini adalah individu yang secara langsung mengalami konteks sosial yang menjadi objek penelitian. Masalah yang diteliti cenderung kompleks, dinamis, dan tidak selalu tampak jelas, serta dapat berkembang seiring berjalannya penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian kualitatif lebih tertuju pada masalah yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### *Teknik Analisis Data*

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah proses terstruktur yang

mencakup penelusuran dan penataan data yang berasal dari beragam sumber, seperti pengamatan, wawancara, dan berbagai dokumen (Creswell, 2014; Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai jenis penelitiannya (Yin, 2018), serta metode triangulasi untuk menguji dan memperkuat keabsahan penelitian kualitatif. Triangulasi dilakukan dengan menganalisis data dari berbagai sudut pandang guna menjamin kebenaran dan ketepatan temuan penelitian (Denzin, 1978; Patton, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan melalui dua cara: triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Pendekatan ini mengedepankan pengumpulan data yang komprehensif dan valid dari berbagai sumber, sehingga menjadi dasar yang kokoh untuk menarik kesimpulan. Triangulasi sumber data bertujuan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber berbeda guna meningkatkan keyakinan dan ketergantungan pada data (Patton, 2015). Sementara itu, triangulasi teori melibatkan perbandingan hasil penelitian dengan teori yang relevan, yang pada gilirannya memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep teoretis yang muncul dari data (Denzin, 1978; Creswell, 2014).

Proses triangulasi dijalankan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan, memungkinkan peneliti untuk

mencatat data secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, diharapkan data yang terkumpul memadai untuk mendukung proses penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi sumber data dan teori memberikan dasar yang kuat untuk memastikan validitas, keandalan, dan ketergantungan data dalam analisis dan penarikan kesimpulan penelitian ini (Miles et al., 2014; Yin, 2018).

Lebih lanjut, analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, yaitu proses menganalisis yang dimulai dari fakta-fakta spesifik untuk kemudian menghasilkan generalisasi yang lebih luas (Thomas, 2006; Creswell, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan secara langsung dan nyata. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam menghadapi masalah. Secara teoritis, berdasarkan hasil penelitian (Trihastuti, 2022; Izza, Chris, & Tuty, 2023) dukungan instrumental berupa perhatian orang tua sangat berdampak terhadap motivasi siswa dalam belajar. Hal ini tampak pula dari hasil penelitian studi kasus ini. Di mana dukungan instrumental berupa perhatian dan bantuan langsung dari orang tua mendorong dan meningkatkan semangat Fathir dan Alif untuk lebih terpacu dalam motivasi belajar. Dengan

adanya dukungan orang tua, anak-anak yang selama ini dinilai kurang teratur dalam perilaku belajarnya, dengan adanya perhatian dari orang tua berupa bantuan langsung, anak-anak bisa termotivasi dalam belajar. Tidak demikian dengan Kiki dan Nayla, di mana orang tua mereka sibuk bekerja di luar rumah. Sehingga, tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar. Oleh karena itu, pertumbuhan motivasi belajar Kiki dan Nayla tidak sebaik Fathir dan Alif.

Dukungan penghargaan adalah dukungan di mana individu menerima dukungan yang membangun untuk dirinya, sehingga dirinya merasa dihargai. Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian (Dai dan Vesti, 2020) dukungan penghargaan sangat berdampak positif terhadap kondisi atlet, karena dukungan ini dapat membuat atlet merasa diterima dan dipedulikan oleh orang sekitarnya sehingga menimbulkan perasaan berharga dan kompeten pada diri individu. Hal ini tampak pula pada penelitian studi kasus ini. Di mana dukungan penghargaan berupa pujian dan pemberian hadiah dari orang tua membuat Fathir, Kiki, Alif, dan Nayla merasa dihargai dan membentuk penilaian yang positif terhadap diri mereka. Dengan adanya pujian dari orang tua berupa pemberian hadiah, anak-anak menjadi lebih semangat lagi untuk memberikan dan menghasilkan nilai yang terbaik dari sebelumnya. Oleh karena itu,

dengan adanya pemberian hadiah dan pujian ini membuat pertumbuhan motivasi belajar Fathir, Kiki, Nayla, dan Alif menjadi baik dan meningkat.

Dukungan emosional adalah dukungan ekspresif seperti perhatian dan empati, sehingga individu yang menerima dukungan ini merasa nyaman dan dicintai. Biasanya dukungan ini lebih memfokuskan perasaan. Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian (Rosa, 2020; Nia, Dwi, Imam & Syahrial, 2024) dukungan emosional berdampak terhadap motivasi belajar anak, karena dukungan emosional ini membuat orang tua tidak hanya menjadi mentor untuk anak-anak, namun mampu memberikan semangat dan motivasi untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini tampak pula dari hasil penelitian studi kasus ini. Di mana dukungan emosional berupa menghibur dan semangat dari orang tua mendorong dan meningkatkan semangat Fathir, Kiki, Nayla dan Alif untuk lebih terpacu dalam motivasi belajar. Namun, setiap anak mendapatkan dukungan penghiburan yang berbeda, ada yang dihibur oleh orang tua, ada yang dihibur oleh abang, ada yang dihibur oleh teman, dan juga adik. Hal ini dikarenakan orang tua kurang mampu untuk menghibur anak dan juga karena kesibukan orang tua, sehingga dukungan didapatkan dari orang-orang di sekitarnya.

Dukungan informasi adalah dukungan berupa saran yang diberikan oleh orang sekitar dalam bentuk informasi kepada individu agar individu mampu mengambil tindakan dalam mengatasi masalah yang sedang dialami. Secara teoritis berdasarkan hasil penelitian (Rosalina & Apsari, 2020; Halim & Ramon, 2024) dukungan informasi sangat berpengaruh terhadap mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, karena dengan adanya dukungan informasi berupa tata cara penulisan skripsi yang baik, nasihat, dan saran sangat mempengaruhi mahasiswa untuk termotivasi dalam pengerjaan skripsi. Hal ini tampak pula pada penelitian studi kasus ini. Di mana dukungan informasi berupa memberikan penjelasan terhadap materi yang sulit dan memberikan nasihat dari orang tua mendorong semangat Fathir, Kiki, Nayla, dan Alif dalam belajar. Namun tidak semua anak mendapatkan informasi dari kedua orang tuanya. Di mana pada penelitian ini Kiki dan Alif mendapatkan informasi dari guru les, hal ini dikarenakan orang tua tidak mampu memberikan penjelasan materi yang sulit kepada Kiki dan Alif, sehingga berdampak pada semangat belajar. Oleh karena itu, pertumbuhan motivasi belajar Kiki tidak sebaik Fathir, Nayla dan Alif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan yang diterima oleh anak tidak langsung mengarah ke motivasi belajar. Beberapa

melewati rasa berharga, rasa dihargai, mendapatkan pujian dari kedua orang tua sehingga memunculkan rasa mampu. Fathir merupakan anak yang berasal dari keluarga yang utuh. Keluarganya selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan Fathir. Fathir mendapatkan dukungan secara penuh. Baik dukungan instrumental di mana orang tua mampu untuk mendampingi dan membantu Fathir dalam mengerjakan tugas, dukungan penghargaan di mana orang tua mampu untuk memuji dan memberikan hadiah ketika Fathir mendapat nilai yang bagus, dukungan emosional di mana orang tua mampu untuk menghibur serta memberi semangat kepadanya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Bentuk-bentuk dukungan yang diperoleh Fathir, Kiki, Nayla, Alif berbeda-beda. Fathir mendapatkan dukungan penuh dari orang tua berupa dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi. Sedangkan Kiki, Nayla, Alif belum mendapat dukungan secara penuh dari orang tua. Nayla lebih banyak mengalami dukungan penghargaan dari orang tua, sedangkan dukungan instrumental, emosional, dan dukungan informasi Nayla menilai bahwa orang tua belum memberikan dukungan sesuai harapan Nayla. Kiki lebih banyak mengalami

dukungan penghargaan dari orang tua, sedangkan dukungan instrumental, emosional, dan dukungan informasi Kiki menilai bahwa orang tua belum memberikan dukungan sesuai harapan Kiki. Alif lebih banyak mengalami dukungan instrumental dan dukungan penghargaan, sedangkan dukungan emosional dan dukungan informasi Alif menilai bahwa orang tua belum memberikan dukungan sesuai harapan Alif.

Dukungan keluarga dari orang tua berdampak terhadap dorongan untuk belajar. Sekalipun demikian, dorongan untuk belajar ditentukan pula oleh motif intrinsik yang dimiliki anak-anak. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian ini. Fathir menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan karena ia mendapatkan dukungan dari orang tua berupa dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi. Dukungan yang diberikan orang tua menyebabkan Fathir mampu melewati setiap tantangan dan kesulitan dalam proses belajar. Berbeda dengan Kiki dan Nayla, dukungan dari orang tua yang tidak sepenuhnya dialami Kiki dan Nayla berdampak terhadap belum optimalnya perilaku belajar. Kiki akan termotivasi untuk belajar ketika ia mendapatkan hadiah. Kiki tidak begitu menyukai membaca buku pelajaran, ia lebih memilih untuk membaca buku novel. Sama dengan Nayla, yang juga kurang termotivasi

dalam belajar karena saat ia membutuhkan bantuan dari orang tuanya, justru orang tuanya langsung memarahi dan kurangnya waktu untuk mendampingi Nayla dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan yang diterima oleh anak tidak langsung mengarah ke motivasi belajar. Beberapa melewati rasa berharga, rasa dihargai, mendapatkan pujian dari kedua orang tua sehingga memunculkan rasa mampu.

#### *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diberikan kepada: (1) Pengurus Rumah Belajar Pelangi Nusantara. Hendaknya pengurus mengadakan kerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Pengurus perlu mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk memberikan pengetahuan dan berdiskusi mengenai pentingnya dukungan keluarga dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar anak; (2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. Hendaknya mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling yang melakukan magang di Rumah Belajar Pelangi Nusantara, memberikan layanan BK untuk meningkatkan motivasi belajar anak sebagai warga dampingan. Para mahasiswa juga dapat mengadakan kegiatan psikoedukasi bagi orang tua untuk meningkatkan dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar; (3) Orang tua. Hendaknya orang tua menciptakan kebiasaan

rutin bersama anak di rumah. Frekuensi kebersamaan dapat menciptakan kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua dapat pula menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan motivasi belajar anak dengan cara memberikan perhatian yang lebih kepada kebutuhan akademik, misalnya dengan menyediakan waktu untuk berdiskusi tentang tujuan pendidikan, memberikan dorongan positif, serta mengakui usaha dan pencapaian anak; dan (4) Peneliti lain. Hendaknya hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti melalui penelitian kuantitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai bentuk-bentuk dukungan orang tua yang dibutuhkan anak dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bowlby, J. (1988). *A secure base: Parent-child attachment and healthy human development*. Basic Books.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Dai, X., & Vesti, D. (2020). Parental support and athlete motivation: The role of encouragement and recognition. *International Journal of Sports Science*, 15(2), 45–58.
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods (2nd ed.)*. McGraw-Hill.
- Fariz, A., & Rahma, N. (2020). Peran dukungan keluarga dalam pembentukan karakter positif anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 12–23.
- Fajar, R. (2023). Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengurangan prasangka sosial pada anak. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 10(2), 101–115.
- Halim, M., & Ramon, S. (2024). The impact of informational support on student motivation during thesis writing. *Journal of Academic Research*, 18(1), 77–89.
- Izza, M., Chris, P., & Tuty, R. (2023). The effect of parental instrumental support on student learning motivation. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(3), 55–68.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Laporan pendidikan anak dan keluarga di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Nadya, L. (2020). Dukungan keluarga dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 34–46.
- Nia, D., Dwi, P., Imam, R., & Syahril, S. (2024). Emotional support and children's learning motivation: Evidence from parental care. *Jurnal Pendidikan Anak*, 15(2), 88–102.
- Nugroho, H. (2016). Hubungan perhatian orang tua dengan prestasi akademik siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 50–61.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. Sage Publications.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153.
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414–[akhir halaman]
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Thomas, D. R. (2006). A general inductive approach for analyzing qualitative evaluation data. *American Journal of Evaluation*, 27(2), 237–246. <https://doi.org/10.1177/1098214005283748>
- Trihastuti MCW. Pemenuhan hak pendidikan tinggi bagi mahasiswa berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*. 2022;6(1):45–58.
- Waruwu, P. (2023). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian sosial. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 22–34.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods (6th ed.)*. Sage Publications.